

TERAPI HOLISTIK DALAM PERAN YESUS SEBAGAI TABIB KARISMATIK

Nur Fitriyana

saltijd@gmail.com

Abstract

Jesus was understood as an ordinary human being at his first appearance, then he appeared as a rabbi, messiah and prophet, and performed his role not only as a charismatic rabbi or a prophet, but also a charismatic physician. Jesus implements loving others, by healing sick people in a different way from the practices that occur in their society. He is not a medical expert and not a professional doctor. Although in his day there were many doctors and physicians, but the amount was little and their knowledge about medicine was very limited. Moreover, poor people are rarely able to pay them. Besides that there are also professional exorcists who are able to expel evil spirits by using ancient ceremonial formulas in the form of incantations, symbolic actions, certain items and mention of someone's name. Sometimes saints also appear who are able to bring rain and heal with simple and spontaneous prayer to God. It seems that Jesus is using a different therapy from his day, which is holistic therapy. In the world of medicine, it is known as holistic medicine, which is synergizing the physical, mental, spiritual and emotional elements of a person in maintaining their health.

Keywords: therapy, holistic

Abstrak

Pada awalnya Yesus dipahami sebagai manusia biasa, kemudian ia tampil sebagai rabbi, mesias dan nabi, dan melakukan perannya bukan hanya sebagai rabbi karismatik atau seorang nabi, tetapi juga menjadi tabib karismatik. Yesus mengimpletasikan mengasihi orang lain, dengan menyembuhkan orang-orang sakit dengan cara berbeda dengan praktek yang terjadi pada masyarakatnya. Ia bukan ahli ilmu kedokteran dan bukan dokter profesional. Meskipun pada zamannya ada dokter dan tabib, tetapi jumlahnya kecil ditambah lagi pengetahuan mereka tentang obat sangat terbatas. Apalagi orang-orang miskin jarang sekali mampu membayar mereka. Kecuali itu ada juga pengusir setan profesional yang mampu mengusir roh-roh jahat dengan menggunakan rumus-rumus upacara kuno berupa mantra atau jampi, tindakan simbolis, barang-barang tertentu dan penyebutan nama seseorang. Kadang-kadang juga muncul orang suci yang mampu mendatangkan hujan dan menyembuhkan dengan doa yang sederhana dan spontan kepada Allah. Kelihatannya Yesus menggunakan terapi yang berbeda dengan zamannya, yaitu terapi holistik. Dalam dunia kedokteran dikenal dengan *holistic medicine*, yaitu mensinergikan unsur jasmani, pikiran, rohani dan emosi seseorang dalam memelihara kesehatannya.

Kata Kunci: Terapi, holistik

A. Pendahuluan

Yesus mengajarkan risalahnya dalam lingkungan masyarakat Yahudi. Seorang pria bertanya kepada Yesus tentang hukum Taurat yang terutama. Yesus mengutip *shema* ikrar pengakuan iman Yahudi yang paling agung. “ *Dengarlah hai orang Israil, Yahwe itu Allah kita, Yahwe itu Esa. Kasihilah Yahwe Allah mu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. (Ul; 6:4). Ia menambahkan bahwa perintah paling utama kedua yaitu mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri.* Orang tersebut setuju, dan menyatakan bila seseorang mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia seperti ia mengasihi dirinya sendiri, maka semua itu jauh lebih utama dari semua korban bakaran dan sembelihan. Yesus kemudian menyatakan perkataan yang mengejutkan bagi orang tersebut. “Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah (Mrk 12: 28-34). Yesus mengajarkan bahwa seluruh ajaran Taurat dan para nabi dapat diringkas dalam dua perintah yaitu : (1) Mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan budi mu. (2) Mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Hukum kasih begitu sentral, menurut Yusuf Roni ¹ sampai Paulus mengatakan, kalau ada orang yang dapat melakukan hal-hal besar sampai martir karena imannya, tetapi tidak melakukannya dalam kasih, semua itu sia-sia.

Menurut Dister ²Yesus mempunyai dua peran, yaitu (1) sebagai rabbi (guru) dan (2) sebagai tabib. Pertama sebagai Rabbi. Ketika berusia 30 tahun Yesus mengajar di bait Allah. Ia berkeliling sambil memberitakan kabar tentang Kerajaan Allah. Peranan sebagai rabbi dipegangnya tanpa mendapat pendidikan tinggi dan tanpa berguru pada rabbi yang tersohor namanya (Markus 6:2, Yohanes: 7-15). Tidak semua orang punya hak untuk dipanggil rabbi apalagi punya akses untuk mengajar di Bait Allah. Bahkan Yohanes pembaptis sekalipun tidak. Sementara para ahli Taurat dan orang-orang Farisi pun segan dengan Yesus dan mereka pun memanggil Yesus dengan sebutan rabbi. Oleh karena itu Yesus dikatakan seorang rabbi karismatik dan bukan rabbi profesional. Kedua sebagai tabib. Ia giat menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh jahat (yang pada zaman itu umumnya dianggap sebagai penyebab segala macam penyakit). Peranan sebagai tabib itu dipegang Yesus walaupun ia bukan ahli ilmu kedokteran. Dister mengatakan, boleh dikatakan ia lebih mirip dengan seorang dukun. Oleh karena itu tepatlah kiranya bila dikatakan bahwa Yesus seorang tabib karismatik dan bukan dokter profesional.

Pada zaman Yesus menurut Vermes (dalam Albert Nolan³), ada dokter dan tabib, tetapi jumlahnya kecil ditambah lagi pengetahuan mereka tentang obat sangat terbatas. Apalagi orang-orang miskin jarang sekali mampu membayar mereka. Kecuali itu ada juga pengusir setan profesional yang yakin mampu mengusir roh-roh jahat. Keberhasilan ini disebabkan oleh penggunaan rumus-rumus upacara kuno yang ditepati secara teliti. Upacara ini meliputi mantera atau jampi-jampi, tindakan simbolis, barang-barang tertentu dan penyebutan nama seseorang bijaksana yang dicintai Allah dari zaman dulu. Kadang-kadang juga muncul orang suci yang mampu mendatangkan hujan dan menyembuhkan dengan doa yang sederhana dan spontan kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami. Inti ajaran Yesus yang kedua dalam mengasihi sesama diantaranya terdapat dalam perannya sebagai rabbi dan tabib karismatik. Jelasnya unsur rabbi dan unsur tabib masing-masing memiliki unsur perkataan dan perbuatan. Kedua hal ini kesatuan yang tak terpisahkan dalam diri

¹ Yusuf Roni, *Membangun Kristologi Kontekstual*, (Yusuf Roni Center, Jakarta, 2005) hlm. 22

² Nico Syukur Dister, *Kristologi sebuah Sketsa*, (Kanisius, Yogyakarta, 1986)hlm.92-92

³Albert Nolan, *Yesus Bukan Orang Kristen*, (Kanisius, Yogyakarta, 2005) hlm. 64

dan kehidupan Yesus. Dia mengatakan apa yang dikerjakannya dan mengerjakan apa yang dikatakannya. Oleh karena itu Yesus berbeda dengan nabi yang lain. Dia bukanlah apokaliptikus seperti yang banyak muncul di zamannya, dan bukan pula seorang rabbi yang banyak muncul di zamannya. Antara perkataan dan perbuatan oleh Yesus dan di dalam Yesus disatupadukan.

Mengapa pekerjaan Yesus perlu diterangkan oleh perkataan bersamaan dengan perbuatannya? Menurut Dister⁴ ada dua sebab, yaitu (1) Pada waktu itu dunia penuh dengan mu'jizat baik dalam alam budaya Yahudi, misalnya para nabi Perjanjian Lama maupun dalam alam budaya Yunani. Dengan demikian, supaya jelas bahwa dalam pekerjaan Yesus itu terjadi sesuatu yang berlainan dengan apa yang dikerjakan oleh pembuat mu'jizat lainnya. Maka perbuatan Yesus harus disertai dengan perkataannya. (2) Suatu pekerjaan ajaib memang selalu ambivalen, sehingga dapat diberi berbagai tafsir.

Dengan demikian, adanya mukjizat telah diyakini secara luas oleh masyarakat pada masa kehidupan Yesus. Para dewa dan setengah dewa seperti Herakles (Herkules), Asklepios (dewa pengobatan Yunani) dan Isis dari Mesir, semuanya menurut Craig L. Blomberg dianggap telah menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang yang telah mati. Manusia biasa menurut Wendy Cotter⁵, jika cukup terkenal dan berbudi luhur, dapat melakukan hal yang sama; ada juga mitos-mitos mengenai filsuf seperti Pythagoras dan Empedocles meredakan badai di laut, mengusir wabah penyakit, disambut sebagai dewa. Beberapa orang Yahudi (dalam Everett Ferguson)⁶ juga mempercayai bahwa Nabi Elisa menyembuhkan penderita kusta dan membangkitkan orang yang telah meninggal Pencapaian Apollonius dari Tyana pada abad pertama, walau terjadi setelah kehidupan Yesus, digunakan oleh penentang Kekristenan pada abad ke-3 untuk menyatakan bahwa Yesus tidaklah asli atau ilahi (Eusebius dari Kaisarea adalah penentang tuduhan tersebut. Injil-injil pertama ditulis bertentangan dengan latar belakang periode Hellenistik dan keyakinan Yahudi akan mukjizat dan perbuatan-perbuatan menakjubkan lainnya sebagai tanda-tanda. Bahkan pada berbagai ayat dalam al-Qur'an Allah menginformasikan tentang mu'jizat Yesus (Nabi Isa as), diantaranya QS al-Maidah ayat 110, yaitu Yesus menyembuhkan orang buta sejak berada dalam kandungan ibunya, penyakit sopak, mengeluarkan orang mati dari kubur menjadi hidup. Tetapi mereka mengatakan: "ini tidak lain melainkan sihir yang nyata." Bagi kebanyakan kalangan Kristen dan Muslim menurut Graham H. Twelftree,⁷ mukjizat-mukjizat tersebut adalah peristiwa sejarah yang nyata. Sementara yang lain, termasuk Kekristenan liberal menurut H. Van der Loos,⁸ menganggap cerita-cerita tersebut adalah kiasan atau metafora. Beberapa ahli dari Abad Pencerahan menurut Robert W. Funk⁹ mengambil suatu pendekatan yang sangat skeptis terhadap klaim atas semua mukjizat tersebut termasuk ketika Yesus melakukan perannya sebagai tabib.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami Yesus yang dipahami sebagai manusia biasa, kemudian Yesus tampil sebagai mesias, sebagai nabi dan melakukan perannya bukan hanya sebagai rabbi karismatik atau seorang nabi, tetapi

⁴Nico Syukur Dister, Kristologihlm 94

⁵ Wendy Cotter, *Miracles in Greco-Roman Antiquity: (a Sourcebook*, Routledge 1999) hlm. 11-12, 37-38, 52-53

⁶Everett Ferguson, , at all, *Encyclopedia of early Christianity*, Volume 1, hlm 804

⁷Graham H. Twelftree, *Jesus the Miracle Worker: A Historical and Theological Study* Intervarsity, (1999), hlm 263

⁸ H. Van der Loos, *The Miracles of Jesus*, (Netherlands.E.J. Brill Press,1965) hlm 260

⁹ Robert W. Funk, *The five gospels*. San Fransisco, Harper 1993) hlm.72-73

juga menjadi tabib karismatik. Kemudian apa yang dilakukan oleh Yesus sebagai wujud dari kasihnya terhadap mereka. Yesus mengimpletasikan mengasihi orang lain seperti mengasihi dirinya sendiri dengan menyembuhkan orang-orang yang sakit dengan cara berbeda dengan praktek yang terjadi pada masyarakatnya. Kelihatannya Yesus menggunakan terapi holistik. Dalam dunia kedokteran dikenal dengan pengobatan holistik (*holistic medicine*), yaitu berfokus bagaimana unsur-unsur jasmani, pikiran, rohani, emosi seseorang yang saling kait mengkait dapat bersinergi menopang dan memelihara kesehatannya. Jadi jika salah satu ada yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan seseorang secara keseluruhan.

B. Subyek Penyembuhan Oleh Yesus

Selama keberadaannya didunia, Yesus tercatat banyak sekali melakukan mujizat kesembuhan. Alquran menjelaskan mu'jizat Nabi Isa as. (Yesus) dalam penyembuhan penyakit terdapat QS Ali Imron 3: 49 dan Al-Maidah 5: 10

Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman. (QS Ali Imron 3: 49)

(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata (Al-Maidah 5: 10)

Jika diperhatikan informasi Injil terdapat banyak penyakit dan subyek yang disembuhkan oleh Yesus. Hal ini dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini :

TABEL
TABEL SUBYEK PENYEMBUHAN OLEH YESUS

NO	SUBYEK PENYEMBUHAN	SUMBER : INJIL
1.	Ibu Mertua Petrus sakit demam	Markus 1: 29-31
	Ibu Mertua Simon sakit demam	Matius 8: 14-15, Lukas 4 : 38-39
2.	Banyak orang sakit dan kerasukan setan	Markus 1 : 32-34, Matius 8 :16, Lukas 4 : 40
3.	Lepra	Markus 1 : 40-42, Matius 8 : 2-3, Lukas 5 : 12-13
4.	Orang lumpuh	Markus 2 : 10-12, Matius 9 : 6-7, Lukas 6 : 6-10
5.	Orang yang mati tangan sebelah	Markus 3 : 1-5, Matius 12 : 10-13, Lukas 6 : 6-10
6.	Banyak yang menderita sakit	Markus 3 : 10
7.	Perempuan menderita pendarahaan	Markus 5 : 25-29, Matius 9 :20-22, Lukas 8 :43-44
8.	Anak perempuan Yairus (kepala rumah ibadat) menderita koma	Markus 5 : 22-42, Matius 9 :18-25, Lukas : 8 : 41-55
9.	Beberapa orang sakit	Markus 6: 5
10.	Banyak orang sakit	Markus 6 :56, Matius 14 : 35-36
11.	Orang tuli dan gagap	Markus 7 : 32-35
12.	Orang buta	Markus 8 : 22-25
13.	Orang kerasukan roh dan kejang	Markus 9 : 17-26, Matius 17k : 14-18
14.	Orang buta di Yerikho	Markus 10: 46-52, Matius 20 : 29-34, Lukas 18 : 35-42
15.	Orang dengan berbagai macam penyakit (sakit ayan dan lumpuh)	Matius 4: 23-24
16.	Seorang perwira sakit lumpuh	Matius 8 : 5-13, Lukas 7 : 2-10
17.	Dua orang buta	Matius 9 :27-30
18.	Banyak orang dengan berbagai macam penyakit dan kelemahan	Matius 9 : 35
19.	Orang buta, bisu dan kerasukan setan	Matius 12: 22
20.	Orang lumpuh, buta, pincang, dan bisu	Matius 15 : 30
21.	Orang buta dan pincang	Matius 21 : 14
22.	Perempuan yang sakit	Lukas 8 : 2
23.	Perempuan yang sakit karena kerasukan roh	Lukas 13:11-13
24.	Seorang yang sakit busung lapar	Lukas 14: 24
25.	Menyembuhkan 10 orang kusta	Lukas 17: 12-14
26.	Orang dengan putus telinga	Lukas 22: 50-51
27.	Anak pegawai istana yang sedang sakit	Yohanes 4: 46-53
28.	Orang lumpuh	Yohanes 5 :5-9
29.	Orang sakit	Yohanes 6: 2
30.	Orang buta sejak lahir	Yohanes 9: 1-7

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami, bahwa semua Injil kanonik melaporkan tentang tindakan yang dilakukan Yesus terkait dengan pengamalan cinta kasihnya kepada orang-orang yang membutuhkannya, agar penyakit mereka dapat disembuhkan.

Tabel di bawah ini rincian kasus penyembuhan yang dilakukan Yesus menurut masing-masing Injil

TABEL II
TOTAL PENYEMBUHAN OLEH YESUS

NO	INJIL	KASUS
1.	MARKUS	19
2.	MATIUS	22
3.	LUKAS	21
4.	YOHANES	5
	TOTAL	67

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami, bahwa total penyembuhan yang dilakukan Yesus sebanyak 67 kasus.

TABEL III
JENIS PENYAKIT YANG DISEMBUHKAN YESUS

N O	NAMA PENYAKIT	KASUS
1.	Kusta	10
2.	Buta	10
3.	Banyak orang dengan berbagai penyakit	6
4.	Lumpuh	4
5.	Kerasukan roh dan kejang	2
6.	Bisu	2
7.	Tuli	2
8.	Gagap	2
9.	Kerasukan setan	2
10	Pincang	2
.		
11	Putus telinga	1
.		
12	Demam	1
.		
13	Lepra	1
.		
14	Mati tangan sebelah	1
.		
15	Pendarahan	1
.		
16	Busung Lapar	1
.		

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami, bahwa penyakit yang paling banyak disembuhkan adalah kusta dan dan buta.

TABEL IV
YESUS MEMBANGKITKAN ORANG MATI

N O	SUBYEK YANG DIHIDUPKAN	INJIL
1.	Anak seorang janda	Lukas 7 : 12-15
2.	Lazarus	Yohanes 11 : 38-44

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami, bahwa hanya Lukas dan Yohanes yang menuliskan Yesus membangkitkan orang yang sudah mati. Jelasnya hanya ada dua kasus. Kemudian tabel V menunjukkan subyek yang disembuhkan Yesus.

TABEL V
SUBYEK YANG DISEMBUHKAN YESUS

N O	SUBYEK YANG DISEMBUHKAN YESUS	INJIL
1.	Penyakit	Markus 14 kasus
		Matius 18 Kasus
		Lukas 16 kasus
		Yohanes 4 kasus
2.	Pengusiran Setan	Markus 5 kasus
		Matius 4 Kasus
		Lukas 4 kasus
		Yohanes 0kasus
3.	Membangkitkan orang mati	Markus 0 kasus
		Matius 0 Kasus
		Lukas 1 kasus
		Yohanes 1 kasus

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami, subyek yang disembuhkan Yesus terdiri dari (1) Penyakit (2) Pengusiran setan (3) Menghidupkan orang yang sudah mati.

C. Terapi Holistik Yesus dalam Menyembuhkan Penyakit

Terapi holistik yang dilakukan Yesus dengan cara menggabungkan unsur rohani, jasmani, emosi, psikologi dan kehidupan sosial masyarakatnya. Bersumber dari keempat Injil, dapat dipahami terapi holistik yang Yesus lakukan yaitu :

1. Mengulurkan Tangan dan Menjamah Orang Sakit.

Metode ini bersumber dari Injil Matius, Markus dan Lukas.¹⁰ Maka datanglah seorang yang sakit kusta kepada Yesus, lalu sujud menyembah dia dan berkata :”Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku.” Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata: “Aku mau, jadilah engkau tahir. Seketika itu juga tahirilah orang itu dari pada kustanya. Lalu Yesus berkata kepadanya: “Ingatlah, jangan engkau memberitahukan hal ini kepada siapapun, tetapi pergilah perlihatkanlah dirimu kepada imam dan persembahkanlah persembahan yang diperintahkan Musa sebagai bukti bagi mereka. " (Matius 8:2-4)

Pada Matius, Markus dan Lukas menceritakan peristiwa yang sama yaitu Yesus menyembuhkan orang yang sakit kusta. Dengan mengulurkan tangan, menjamah orang belas kasihannya menyembuhkan orang itu. Mengapa orang-orang

¹⁰ Alkitab, hlm.9, 42 dan 74

ini mau datang kepada Yesus? Itu karena mereka telah melihat kesembuhan dari orang kusta ini. Jika orang tersebut tidak benar-benar sembuh maka tidak mungkin orang banyak itu mau datang kepada Yesus. Kesembuhan yang dialaminya adalah kesembuhan yang sempurna. Ini dibuktinya dengan orang itu berani menceritakan kepada banyak orang tentang kesembuhannya. Di jaman itu penyakit kusta adalah kutukan. Orang yang sakit kusta selalu disingkirkan dan tidak boleh mendekat kepada orang lain disekitarnya.

2. Menyentuh dan Menghardik Penyakit

Metode ini bersumber dari Injil Matius, Markus dan Lukas.¹¹ Setibanya di rumah Petrus, Yesus pun melihat ibu mertua Petrus terbaring karena sakit demam. Maka dipegang-Nya tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya. Iapun bangunlah dan melayani Dia. (Matius 8:14-15). Sekeluarnya dari rumah ibadat itu Yesus dengan Yakobus dan Yohanes pergi ke rumah Simon dan Andreas. Ibu mertua Simon terbaring karena sakit demam. Mereka segera memberitahukan keadaannya kepada Yesus. Ia pergi ke tempat perempuan itu, dan sambil memegang tangannya ia membangunkan dia, lalu lenyaplah demamnya. Kemudian perempuan itu melayani mereka. (Markus 1:29-31) Kemudian ia meninggalkan rumah ibadat itu dan pergi ke rumah Simon. Adapun ibu mertua Simon demam keras dan mereka meminta kepada Yesus supaya menolong dia. Maka ia berdiri di sisi perempuan itu, lalu menghardik demam itu, dan penyakit itupun meninggalkan dia. Perempuan itu segera bangun dan melayani mereka. (Lukas 4:38-39) Bersumber pada Matius 17:14-21, Markus 9:17-29, Lukas 9:37-43¹² Setelah Transfigurasi di mana Musa dan Elia muncul dengan Yesus di gunung, Yesus, Petrus, Yakobus dan Yohanes turun dari gunung dan bertemu dengan seorang pria yang memohon Yesus untuk menghapus setan dari anaknya. Murid-murid di dasar gunung telah mencoba untuk mengusir setan, tapi tidak bisa. Yesus menghardik setan dan keluar dari padanya, dan anak itu sembuh seketika. Ketika murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya mengapa mereka tidak bisa mengusir setan, ia berkata kepada mereka " hal ini bisa keluar hanya melalui doa." Bersumber dari ketiga Injil di atas, dapat dipahami Yesus bukan hanya menghardik penyakit, tetapi juga menghardik setan.

3. Melalui Kata-Kata “ Dosa mu sudah diampuni”

Bersumber dari Injil Matius, Markus dan Lukas¹³. Sesudah itu naiklah Yesus ke dalam perahu lalu menyeberang. Kemudian sampailah ia ke kota-Nya sendiri. Maka dibawa oranglah kepada-Nya seorang lumpuh yang terbaring di tempat tidurnya. Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah ia kepada orang lumpuh itu: "Percayalah, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni." Maka berkatalah beberapa orang ahli Taurat dalam hatinya: "Ia menghujat Allah." Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata: "Mengapa kamu memikirkan hal-hal yang jahat di dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa" --lalu berkatalah ia kepada orang lumpuh itu--:"Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!" Dan orang itupun bangun lalu pulang. Maka orang banyak yang melihat hal itu takut lalu memuliakan Allah yang telah memberikan kuasa sedemikian itu kepada manusia. (Matius 9:1-8). Kemudian, sesudah lewat beberapa hari, waktu Yesus datang lagi ke

¹¹. Alkitab, hlm.9, 41 dan 73

¹²Alkitab, hlm 21-22, 52-53,81-82

¹³Alkitab, hlm.9-10, 58 dan 74-75

Kapernaum, tersiarlah kabar, bahwa Ia ada di rumah. Maka datanglah orang-orang berkerumun sehingga tidak ada lagi tempat, bahkan di muka pintupun tidak. Sementara Ia memberitakan firman kepada mereka, ada orang-orang datang membawa kepada-Nya seorang lumpuh, digotong oleh empat orang. Tetapi mereka tidak dapat membawanya kepada-Nya karena orang banyak itu, lalu mereka membuka atap yang di atas-Nya; sesudah terbuka mereka menurunkan tilam, tempat orang lumpuh itu terbaring. Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!" Bersumber dari ketiga Injil di atas, dapat dipahami bawa kesembuhan yang terjadi adalah kesembuhan dari kelumpuhandengan seketika setelah Yesus mengatakan, "Dosa mu sudah diampuni."

4. Melalui Kata-kata "Kamu dibebaskan dari Penyakit"

Bersumber dari Injil Yohanes 4:46-54 dan Lukas 13:10-13¹⁴ Seorang pejabat kerajaan, yang memiliki seorang putra sakit di Kapernaum, mendengar bahwa Yesus telah melakukan perjalanan ke kota Kana. Pejabat itu pergi ke Kana dan memohon Yesus pergi ke Kapernaum untuk menyembuhkan anak pejabat, yang akan mati. Yesus mengatakan kepada orang bahwa anaknya akan hidup. Pria itu percaya Yesus dan meninggalkan Kana. Sementara orang itu kembali ke Kapernaum, hamba-hambanya bertemu dia di jalan dan mengatakan kepadanya bahwa anaknya masih hidup dan bahwa demam anak itu sudah pergi pukul 1 siang hari sebelumnya. Pria itu menyadari bahwa itu adalah saat yang sama bahwa Yesus telah mengatakan kepadanya bahwa anaknya akan hidup. Penyembuhan seorang wanita dengan kelemahan 18 tahun berdasarkan Injil Lukas Yesus mengajar di sebuah rumah ibadat pada hari Sabat. Seorang wanita muncul dengan semangat yang melumpuhkan dirinya selama 18 tahun. Dia membungkuk dan tidak mampu berdiri tegak. Ketika Yesus melihatnya, Ia memanggilnya dan berkata, "Wanita, kamu dibebaskan dari penyakit Anda." Ketika Ia meletakkan tangan pada dirinya, ia segera berdiri tegak dan mulai memuji Tuhan. Bersumber dari Injil di atas, dapat dipahami bahwa kesembuhan yang terjadi melalui kata-kata Yesus.

5. Menjamah Jubah Yesus

Bersumber dari Injil Matius 9:20-22, Markus 5:25-34, Lukas 8:43-48)¹⁵ Seorang wanita yang telah menderita pendarahan selama dua belas tahun, dan telah menghabiskan semua yang dia punya pada banyak dokter, dan tidak lebih baik, melainkan semakin buruk, telah mendengar tentang Yesus, dan muncul di belakang-Nya dalam kerumunan dan menjamah jubah-Nya. Untuk dia berkata "Jika saya tapi menyentuh pakaian-Nya, saya akan sembuh". Segera perdarahannya berhenti, dan ia merasa dalam tubuhnya bahwa ia disembuhkan dari penyakitnya. Yesus sadar bahwa ada kekuatan yang keluar dari-Nya, berbalik dan bertanya "Siapa yang menyentuh pakaian saya?" Wanita mengetahui apa yang terjadi padanya, datang takut dan gemetar, tersungkur di hadapan-Nya, dan mengatakan kepada-Nya seluruh kebenaran. Kata Yesus kepadanya: "Putri, imanmu telah menyembuhkan engkau, pergilah dengan selamat, dan disembuhkan dari penyakit mu." Dalam hatinya, dengan menyentuh jubahnya saja, pasti ia akan sembuh. Imannya begitu kuat, dengan menyentuh jubahnya pasti sembuh. Dan ternyata benar, ketika ia menyentuh jubah Yesus, pendarahannya berhenti total.

¹⁴Alkitab, hlm 116 dan 91

¹⁵Alkitab, hlm.10, 47-81-82

6. Percaya pada Kekuatan Iman

Bersumber dari Injil Matius, Matius 15:21-28, Markus 7:24-30¹⁶ Yesus melakukan penyembuhan seorang hamba perwira. Di Kapernaum, sebuah Centurion datang kepada Yesus meminta untuk memiliki hamba-Nya, yang dekat dengan kematian, sembuh. Ketika Yesus berkata bahwa Ia akan datang dan menyembuhkan hamba itu, Centurion menjawab bahwa ia tidak layak menerima Yesus datang di bawah atap, tetapi hanya berbicara kata, dan hamba-Nya akan sembuh. Yesus kagum pada ini dan mengatakan kepada para pengikut-Nya, yang tidak bahkan di Israel Dia menemukan iman yang demikian. Yesus kemudian mengatakan kepada Centurion "Pergilah, biarlah itu dilakukan untuk Anda sesuai dengan imanmu". Dan hamba itu sembuh pada saat itu. Yesus selalu percaya pada kekuatan iman, Yesus selalu mengatakan : " Iman mu yang telah menyembuhkan engkau." (Matius 21:22)

Yesus berangkat dan pergi ke daerah Tirus. Seorang wanita yang sedikit putrinya kerasukan roh jahat mendengar tentang Yesus dan dia datang dan sujud di kaki-Nya. Wanita itu bukan Yahudi asal Syrophoenician. Dia memohon Yesus untuk mengusir setan dari putrinya. Yesus menjawab "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari Israel." Tapi dia lagi meminta bantuan dan Yesus menjawab "Ini tidak adil untuk mengambil makanan anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." Wanita itu menjawab "Ya Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." Lalu Yesus menjawab "Perempuan, besar imanmu! Biarlah itu terjadi sesuai keinginan." Dia pulang, menemukan anaknya yang terbaring di atas ranjang, dan setan pergi. Dalam Matius 9:27-31¹⁷ dikisahkan Yesus menyembuhkan mata dua orang buta. Setelah Yesus masuk ke dalam sebuah rumah, datanglah kedua orang buta itu kepada-Nya dan Yesus berkata kepada mereka: "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?" Mereka menjawab: "Ya Tuhan, kami percaya." Lalu Yesus menjamah mata mereka sambil berkata: "Jadilah kepadamu menurut imanmu."

Berdasarkan Injil Lukas 17:11-19¹⁸ Dalam perjalanan ke Yerusalem , Yesus memasuki desa dan didekati oleh 10 penderita kusta. Menjaga jarak mereka, mereka berseru kepada Yesus minta ampun. Ketika Ia melihat mereka, Ia berkata kepada mereka: "Pergilah, tunjukkanlah dirimu kepada imam." Dan ketika mereka pergi, mereka dibuat bersih. Kemudian salah satu dari mereka, ketika melihat ia telah sembuh, kembali sambil memuji Allah dengan suara nyaring. Ia bersujud dan berterima kasih Yesus. Dan dia adalah seorang Samaria . Lalu Yesus bertanya "Bukankah 10 dibuat bersih Tapi di mana adalah 9 lainnya?. Apakah tidak satupun dari mereka ditemukan kembali dan memberikan pujian kepada Allah kecuali orang asing ini?" Kemudian Dia berkata kepadanya "Bangunlah dan pergi di jalan, imanmu telah menyembuhkan engkau." Bersumber dari Injil di atas, dapat dipahami bawa kesembuhan yang terjadi dengan percaya kepada kekuatan iman.

7. Menggunakan ludah seperti Umum Dianggap Berkhasiat.

Berdasarkan Injil Markus 7: 31-33-8 :23, Matius 9:27-31¹⁹ Yesus meninggalkan Tirus, dan di wilayah Dekapolis , orang tuli yang mengalami kesulitan dalam berbicara dibawa kepada-Nya. Dia mengambil orang itu selain jauh dari keramaian, memasukkan jari-Nya ke telinga manusia, dan Ia meludah dan meraba lidah orang itu. Kemudian menengadah ke surga, Ia menghela napas dan berkata kepadanya

¹⁶Alkitab, hlm. 8-9

¹⁷Alkitab, hlm 10-11

¹⁸Alkitab.hlm. 97

¹⁹Alkitab, hlm. 51

"Efata", yaitu, "Terbukalah." Segera telinganya dibuka, lidahnya dirilis, dan ia berbicara dengan jelas. Kemudian Yesus memerintahkan mereka memberitahukan kepada siapapun, tetapi mereka terkejut tak terkira, mengatakan, "Dia telah melakukan semuanya dengan baik, Dia bahkan membuat orang tuli mendengar dan orang bisu berbicara." Dalam Markus 8:22-26²⁰ Yesus menyembuhkan seorang buta di Betsaida. (22) Kemudian tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Betsaida. Di situ orang membawa kepada Yesus seorang buta dan mereka memohon kepada-Nya, supaya Ia menjamah dia. (23) Yesus memegang tangan orang buta itu dan membawa dia ke luar kampung. Lalu Ia meludahi mata orang itu dan meletakkan tangan-Nya atasnya, dan bertanya: "Sudahkah kau lihat sesuatu?"

8. Menggunakan Doa Secara Spontan

Bersumber pada injil Yohanes 11:1-44²¹ Maria dan Marta, para suster dari Lazarus dari Betania, Yesus dikirim pesan bahwa teman-Nya Lazarus sakit. Yesus tinggal dua hari lagi di tempat Ia, sebelum berangkat untuk Bethany. Ketika Yesus tiba, Ia menemukan bahwa Lazarus sudah berada di empat hari makam. Martha mengatakan kepada Yesus bahwa jika Dia berada di sini, kakaknya tidak akan mati, tetapi Yesus berkata kepadanya "Saudaramu akan bangkit." Yesus bertanya di mana Lazarus dibaringkan. Yesus mulai menangis saat mereka berjalan ke kubur. Makam itu sebuah gua dengan batu peletakan menentanginya. Dia diminta untuk memiliki batu dihapus. Kata Marta kepada-Nya: "Tuhan sudah ada bau busuk karena ia telah meninggal empat hari." Yesus menjawab "Apakah aku tidak memberitahu Anda bahwa jika Anda percaya, Anda akan melihat kemuliaan Allah?" Ketika batu itu dihapus, Yesus menengadah ke atas dan berdoa kepada Bapa. Dia kemudian berteriak dengan suara nyaring "Lazarus keluar." Orang mati keluar dengan tangan, kaki dan wajah terbungkus kain. Yesus berkata kepada mereka "Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi.". Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Yesus diubah rupa di hadapan Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Dia kemudian mengajari mereka tentang peran Yohanes Pembaptis sebagai Elias yang mempersiapkan jalan bagi Mesias. Setelah Yesus kembali kepada para murid-Nya, seseorang memohon kepada-Nya agar mengusir roh jahat dari putranya. Yesus mengusir roh jahat tersebut dan mengajari para murid-Nya mengenai perlunya doa.

9. Menggunakan minyak

Bersumber pada Markus 6: 13²² mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka. Hal senada juga dapat dilihat pada Yakobus 5:14-15²³ Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni.

²⁰ Alkitab, hlm. 52

²¹ Alkitab, hlm. 126-127

²² Alkitab, hlm.47

²³ Alkitab, hlm. 277

10. Pergi ke Dokter dan berdoa

Bersumber pada Lukas 5:31-33²⁴ Lalu Jawab Yesus kepada mereka,: Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa supaya mereka bertobat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami terapi yang dilakukan oleh Yesus dalam menyembuhkan orang-orang. Kelihatannya apa yang Yesus lakukan dapat dikatakan holistik yaitu selalu percaya pada kekuatan iman, dengan mengatakan : “ Iman mu yang telah menyembuhkanmu. Yesus sering mengadakan perjamuan makan bersama dengan para pendosa, pegawai cukai dan orang-orang terhormat. Yesus selalu membesarkan hati mereka dengan mengatakan: “Jangan takut, jangan khawatir dan kuatkanlah hati mu. Berbahagialah kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah.

Dengan demikian, Yesus tidak menggunakan rumus upacara atau mantra. Menurut Vermes seperti dikutip Albert Nolan²⁵ pada zaman itu keberhasilan para pengusir setan disebabkan oleh penggunaan rumus-rumus upacara kuno yang ditepati secara teliti. Upacara ini meliputi mantra atau jampi-jampi, tindakan simbolis, barang-barang tertentu. Di samping itu meskipun ada dokter atau tabib, tetapi jumlahnya kecil dan pengetahuan mereka tentang obat sangat terbatas. Apalagi orang miskin jarang sekali mampu membayar mereka. Jelasnya jika Yohanes mengandalkan pembaptisan demi pertobatan, maka Yesus mengandalkan iman. Iman adalah kekuatan maha dahsyat. “ Segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah “ (Markus 10 : 27) Segala sesuatu mungkin bagi siapa saja yang mempunyai iman. (Markus 17: 20)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sakit secara manusiawi menyangkut pada dua hal lagi yaitu sakit fisik dan psikis. Sakit fisik adalah sakit di tubuh bagian luar dan terlihat mata, maupun sakit di dalam tubuh yang tidak kelihatan oleh mata. Sakit secara psikis atau kejiwaan adalah sakit yang menyangkut stabilitas emosi. Di mana stabilitas emosi sering tidak normal karena suatu hal yang terjadi dalam hidup kita tidak terkontrol sehingga bisa menimbulkan kegilaan atau trauma (pengalaman pahit yang mempengaruhi jiwa). Dengan demikian, sakit fisik dan psikis seperti disinggung di atas adalah manusiawi, tidak ada hubungannya dengan kuasa iblis. Penyakit ini bisa dideteksi, diterapi dan disembuhkan secara medis, bukan mistis. Sedangkan kegilaan dan kerasukan setan adalah dua hal yang berbeda. Yohanes 10: 20 – 21 berbunyi: *la kerasukan setan dan gila, mengapa kamu mendengarkan dia? Dapatkah setan memelekan mata orang-orang buta?* Jawabnya, tidak! Hanya Yesus Kristus yang dapat melakukannya, dan tidak mungkin Dia kerasukan setan.

Berdasarkan praktek yang sudah dilakukan Yesus terdapat cara pelaksanaan pelayanan penyembuhan yang bermacam-macam bahwa pelayanan tidak dibatasi hanya memakai satu metode atau satu pola saja. Dengan beragamnya pola maka tidak bergantung pada satu objek saja. Pelayanan kesembuhan harus sepenuhnya bergantung pada Tuhan.

²⁴ Alkitab, hlm 71

²⁵ Albert Nolan, *Yesus*.....hlm64

D. Simpulan

Terapi holistik yang dilakukan Yesus dengan cara menggabungkan unsur rohani, jasmani, emosi, psikologi dan kehidupan sosial masyarakatnya. Terapi yang Yesus lakukan yaitu : (1) Mengulurkan Tangan dan Menjamah Orang Sakit, (2) Menyentuh dan Menghardik Penyakit, (3) Melalui Kata-Kata “ Dosa mu sudah diampuni, (4) Melalui Kata-kata Kamu dibebaskan dari Penyakit, (5) Menjamah Jubah Yesus, (6) Percaya pada Kekuatan Iman dengan mengatakan : “ Iman mu yang telah menyembuhkanmu. (7) Menggunakan ludah seperti umum dianggap berkhasiat, (8) Menggunakan Doa Secara Spontan, (9) Menggunakan minyak. (10)Pergi ke doktek dan berdoa. Yesus juga sering mengadakan perjamuan makan bersama dengan para pendosa, pegawai cukai dan orang-orang terhormat. Yesus selalu membesarkan hati mereka dengan mengatakan: “Jangan takut, jangan khawatir dan kuatkanlah hati mu. Berbahagialah kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah.

Daftar Pustaka

- Abdullah Muhammad Mahmud, 2010, *Sembuhkan Penyakitmu dengan Alquran*, Beranda Publishing, Yogyakarta
- Albert Nolan, 2005, *Yesus Bukan Orang Kristen*, 2005, Kanisius, Yogyakarta
- Andre de Mol, 2008, *Alkitab Virtual: Kitab-kitab Ibrani dan Yunani, ISA*. (Software)
- B.F.Drewes, 2008, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, Gunung Mulia, Jakarta
- Batey, R.A., 1984, *"Is not this the Carpenter?"* The New Testament Studies
- Bulan Kitab Suci 2012, Keuskupan Agung, Jakarta
- Everett Ferguson, 1999, at all, *Encyclopedia of early Christianity*, Volume 1 Graham H. Twelftree, *Jesus the Miracle Worker: A Historical and Theological Study* Intervarsity
- H. Van der Loos, 1965, *The Miracles of Jesus*, E.J. Brill Press, Netherlands
- J.H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2*, 2004, Gunung Mulia, Jakarta
- Jacob Van Bruggen, 2006, *Markus: Injil menurut Petrus*. terj. Th. van den End, Gunung Mulia, Jakarta,
- James D. Tabor, *Dinasti Yesus*, 2007, Gramedia, Jakarta
- Jurnal Aru Banga Tinjauan Teologis Tentang Iblis dalam Injil Sinoptik
- Karl Bath *Chuch dogmatics* ISBN 0- 567-05089 Page 487, dalam *Wikipedia*
- Koch, Occoult ABC, 1980, *Literature Mission*, Aglasterhausarch Inc, Germany
- Lembaga Alkitab Indonesia, 2002, Alkitab
- Muhammad Ihsan, *Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antroplogis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat*, dalam *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol IV no. 2, 2016
- Nico Syukur Dister, *Kristologi sebuah Sketsa*, 1986, Kanisius, Yogyakarta
- O'Collins Gerald dan Edward G. Farrugia, 1996, *Kamus Teologi*, Kanisius, Yogyakarta
- Opong Amoebeng dalam Nixon Lumban Gaol, *Pengobatan Kanker Terukur dan Seturut dengan Kehendak Yesus Sebagai Tabib Agung*, *Jurnal Soteria*, Vol 3 No.3, ISSN 2085-4951.9772085495156
- Penyakit dan Penyembuhannya Menurut Alkitab, sabda.org. diakses 5 Oktober 2018
- Robert W. Funk, 1993, *The five gospels*. Harper, San Fransisco
- Salbiah, *Konsep Holistik dalam Keperawatan Melalui Pendekatan Model Adaptasi Sister Callista Roy*, dalam *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara* Vol 2 No.1 20 06, Universitas sumatera Utara
- The Gideons International, 1995, *The New Testaments-King James Version*, LAI, Jakarta
- Tim Editor, *Tafsir Alkitab Masa Kini 3*, 1986, Gunung Mulia, Jakarta
- Wendy Cotter, 1999, *Miracles in Greco-Roman Antiquity, a Sourcebook*, Routledge
- Yusuf Roni, 2005, *Membangun Kristologi Kontekstual*, Yusuf Roni Center, Jakarta